

VOKASI

Edisi September 2022

TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI

**TIGA ALUR
MASUK PERGURUAN
TINGGI NEGERI**

**POLIBAN-
TRAKINDO UTAMA
CIPTAKAN
SDM KOMPETEN
ALAT BERAT**

**TEKNISI
SEPEDA MOTOR
TERKESAN “KOTOR”
TAPI MENJANJIKAN**

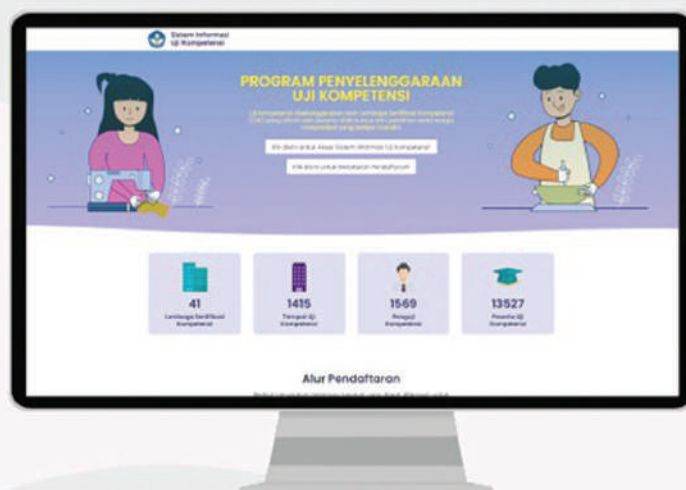


DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

VOKASI
KUAT. MENGUATKAN
INDONESIA

SIKOMPETEN

Sistem Informasi Uji Kompetensi



Aplikasi dapat diakses melalui:
kursus.kemdikbud.go.id/ujk

Dari Kurikulum Merdeka hingga Inovasi Vokasi

Salam Redaksi

Bagi satuan pendidikan vokasi, Kurikulum Merdeka yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Februari 2022 lalu, tidak sekadar wacana. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan oleh sejumlah sekolah menengah kejuruan (SMK), terutama oleh SMK yang menyelenggarakan program SMK Pusat Keunggulan.

Tentu saja, hadirnya Kurikulum Merdeka memberikan angin segar bagi satuan pendidikan vokasi. Selain memerdekakan bagi guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar, kurikulum tersebut juga memberikan ruang bagi SMK untuk berkolaborasi dengan dunia usaha dan industri. Melalui kurikulum ini, industri dapat terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari penyusunan kurikulum yang sesuai kebutuhan industri hingga keterlibatan praktisi dari industri dalam proses mengajar.

Untuk melihat sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan vokasi, Majalah Vokasi Edisi ke-9 tahun 2022 mengupas tuntas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan vokasi. Edisi kali ini juga akan mengulik keunggulan Kurikulum Merdeka dan dampaknya bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) vokasi yang unggul dan berdaya saing.

Selain itu, dalam Rubrik Vokasi Keren, Majalah Vokasi juga menyajikan sejumlah terobosan yang dilakukan satuan pendidikan vokasi dalam mengembangkan pendidikan vokasi. Salah satunya adalah inovasi dari SMK Metland Transyogi, yang mengembangkan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan untuk melahirkan SDM yang unggul.

Melalui program SMK Pusat Keunggulan dengan Skema Pemadanan, SMK Metland Transyogi berhasil mengembangkan Edotel, *Club House* hingga teknologi *Metaverse*.

Untuk memberikan inspirasi bagi pembacanya, Majalah Vokasi Edisi ke-9 kali ini juga menampilkan sosok Anton Koswoyo, seorang dosen di Politeknik Negeri Tanah Laut yang berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok petani peternak dengan memberikan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi.

Berbagai produk unggulan pendidikan vokasi juga disajikan dalam edisi kali ini. Salah satu produk unggulan tersebut adalah Conipet, sebuah produk camilan *creamy treats* untuk meningkatkan kesehatan hewan, yang diinisiasi oleh mahasiswa Program Studi Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi IPB.

Selain itu, ada liputan Gamelab Indonesia, yang memberikan pelatihan kepada lulusan SMK yang belum bekerja dengan membekali kecakapan digital melalui program *bootcamp*. Ada juga liputan kontribusi PT Sinar Mas dalam meningkatkan pendidikan vokasi.

Tentu saja masih banyak lagi liputan Redaksi Majalah Vokasi yang bisa menjadi inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendidikan vokasi. Selamat membaca.

SUSUNAN REDAKSI

Pengarah:

Dirjen Pendidikan Vokasi
Sekretaris Ditjen
Pendidikan Vokasi

Penanggung Jawab:

Triana Januari
Lismanto

Pemimpin Redaksi:

Teguh Susanto

Redaktur Pelaksana:

Habib Prastyo

Editor/Penyunting:

Nur Arifin
Andi Panca Prasetya
Mulya Achdami

Tim Redaksi:

Bambang Widodo
Nanik Ismawati

Sekretariat Redaksi:

Dian Vita Nugraheny
Budiarti
Tiyini Saftiani

Fotografer:

Fuji Rachman

Desain Cover:

Dhoni Nurcahyo

Desain Grafis & Layouter:

Suryanda

Redaksi menerima
kirim naskah dari para
kontributor. Naskah dapat
dikirim ke alamat surel kami
vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code
dan download majalah

VOKASI
di setiap edisinya



6

BERITA UTAMA

KURIKULUM MERDEKA TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI

10 Sekolah Kejuruan Wujud Nyata
Kurikulum Merdeka

13 Adopsi Kurikulum Merdeka
dengan *Project Based Learning*



26

VOKASI KEREN

- 16 LKP Budi Mulia Dua Culinary School:
Menangkap Peluang dari Jajanan
Street Food
- 18 SMK Metland Transyogi:
Dari *Club House* Hingga *Metaverse*
- 20 Poliban-Trakindo Utama Ciptakan
SDM Kompeten Alat Berat

DARI DIKSI

- 22 Tiga Jalur
Masuk Perguruan Tinggi Negeri

SOSOK

- 26 Anton Koswoyo, Dari Peternak,
Dosen Politala hingga Pakan Ternak
dari Limbah Sawit

PRODUK

- 30 Conipet, Camilan untuk Hewan
Kesayangan Karya Mahasiswa Sekolah
Vokasi IPB
- 32 Traviest, Sabun Herbal Unggulan
SMKN 1 Cibadak

PROFESI

- 34 Teknisi Sepeda Motor:
Terkesan “Kotor”
Tapi Menjanjikan

MITRA VOKASI

- 36 Komitmen Gamelab Indonesia
Mencetak Talenta Digital Siap Kerja
- 38 Kontribusi Sinar Mas untuk
Pendidikan Vokasi

KILAS

- 40 24 Awardees IISMAVO Diberangkatkan
ke Inggris



18



30

WARNA GALERY

- 42 • Kontribusi dalam Kemajuan
Dunia Pertanian
- Melestarikan Warisan Budaya
Melalui Program PKW

LITERASI


- 44 Tidak Pernah Lelah
Perjuangkan Kesejahteraan Guru

TIPS

- 46 Tips Implementasi Kurikulum
Merdeka di Sekolah

KURIKULUM MERDEKA TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI

Kurikulum Merdeka merupakan pintu gerbang transformasi pendidikan vokasi yang keberhasilannya ditentukan oleh kualitas pengembangan kepala sekolah dan guru.



Kurikulum Merdeka telah dirilis Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, pada awal Februari 2022. Kurikulum ini diperuntukkan bagi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK).

Ada sejumlah alasan pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah karena dalam 15 tahun terakhir ini, skor Program Penilaian Pelajar Internasional atau *Programme for International Student Assessment* (PISA) tidak mengalami peningkatan. Kompetensi membaca dan matematika siswa usia 15 tahun sekitar 70 persen, berada di bawah kompetensi minimum.

Sekadar untuk diketahui, PISA adalah sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 79 negara di dunia berdasarkan tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika, dan sains. Indonesia masih berada di barisan 10 besar papan bawah.

Selain itu, kegiatan pembelajaran juga masih menghadapi kesenjangan kualitas, baik antarwilayah maupun antarkelompok sosial. Ditambah lagi adanya pandemi Covid-19, membuat hilangnya pembelajaran (*learning loss*).

Faktor lain yakni adanya keberhasilan penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) yang sudah diterapkan dalam masa pandemi ini.

Survei yang dilakukan Kemendikbudristek menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat pada masa pandemi. Survei tersebut dilakukan kepada 18.370 siswa kelas I-III SD di 612 sekolah di 8 provinsi.

Hasil survei tersebut memberi gambaran penggunaan kurikulum yang lebih sederhana bisa meminimalkan terjadinya *learning loss* dan mempercepat pemulihan pembela-

jaran di masa pandemi. Berangkat dari hal tersebut, Kemendikbudristek telah merancang kurikulum yang lebih dinamis dan komprehensif melalui Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

Lebih Sederhana

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi. Guru memiliki

Peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. “Mereka bisa memilih sebagian mata pelajaran IPA dan sebagian lagi IPS,” kata Nadiem.

Selain itu, Kurikulum Merdeka ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. “Guru bisa memastikan tidak ada peserta didik yang ketinggalan,” katanya.

Lebih penting, Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan sekolah

lulus. Selain itu, melalui *project based learning*, karakter peserta didik juga akan terbangun. Peserta didik akan bisa bekerja secara kelompok, menghasilkan karya, dan bisa berkolaborasi serta bisa memikirkan hal-hal secara kreatif.

Hanya saja, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka perlu didukung dengan perangkat ajar. Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah menyediakan buku teks yang lebih variatif dengan kualitas yang baik. Selain itu, Kemendikbudristek juga akan memberikan pelatihan yang bisa diakses oleh semua guru secara otomatis melalui *channel* digital, baik dalam bentuk *e-book* maupun video. Dengan begitu, guru akan lebih percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

Hanya saja, dalam implementasinya, Mendikbudristek tidak akan memaksakan Kurikulum Merdeka ini. Nadiem memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih dan menentukan kurikulum yang sesuai dengan kesiapan sekolah tersebut.

Ada tiga pilihan kurikulum yang diberikan Menteri Nadiem. Pertama, apabila sekolah belum siap melakukan perubahan, masih diperbolehkan menerapkan Kurikulum 2013. Kedua, penerapan Kurikulum Darurat seperti yang berlaku dalam masa pandemi Covid-19.

Opsi ini berlaku bagi sekolah yang ingin melakukan perubahan kurikulum lebih sederhana namun merasa masih belum siap melakukan perubahan yang besar. Pilihan ketiga, Kurikulum Merdeka bagi sekolah yang sudah siap untuk melakukan transformasi, sesuai dengan kecepatan yang diinginkan.

Kurikulum Merdeka Pendidikan Vokasi

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya bernama Kurikulum Prototipe ini telah diimplementasikan di 5.554 SMK di Indonesia. Bahkan, untuk SMK yang berstatus SMK Pusat Keunggulan (PK) sudah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Jumlahnya ada 901 SMK.

Pemerhati masalah pendidikan yang juga sebagai Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk

keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Mendikbudristek Nadiem Makarim menyebut, ada sejumlah keunggulan yang dimiliki Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam. Materinya lebih sedikit sehingga memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep. “Pendalaman materi yang menjadi fokusnya,” jelas Nadiem.

Keunggulan lainnya adalah kemerdekaannya itu sendiri. Salah satu contohnya adalah dalam program SMA kini tidak ada peminatan lagi.

untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut. “Ini adalah kurikulum yang paling merdeka dan memberikan kemerdekaan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk hak memilih,” ujar Nadiem.

Intinya, kurikulum merdeka lebih sederhana, lebih merdeka, lebih fleksibel dan otonom. Di luar itu, kurikulum ini juga memberikan fase di mana peserta didik bukan hanya pasif, tetapi lebih aktif. “Kita memberi ruang di kelas untuk *project based* yang sangat besar,” ujar Nadiem.

Menurut Nadiem, *project based learning* akan menghasilkan *skills* yang dibutuhkan siswa kelak ketika





UNESCO, Itje Chodidjah, dalam tulisannya bertajuk “Pendidikan Vokasi dalam Bingkai Kurikulum Merdeka,” berharap, hadirnya Kurikulum Merdeka dapat mendorong SMK akan lebih cepat bertransformasi. Sekolah kejuruan dituntut untuk melaju lebih cepat membangun kompetensi siswanya agar dapat berpartisipasi dalam industri.

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan saat ini berfokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui capaian pembelajaran (CP) yang disusun dengan melibatkan dunia kerja. Sekolah memiliki kemerdekaan untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

Hanya saja, Itje Chodidjah menyarankan agar dalam menyusun KOS, sekolah dapat menyesuaikan dengan konteks yang dimiliki, termasuk latar belakang siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki maupun kompetensi gurunya. Selain itu, sekolah juga memiliki kebebasan untuk menentukan cara pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang akan diterapkan di sekolah masing-masing.

Hanya saja persoalannya, apakah dengan diberikan kebebasan terse-

but, sekolah akan serta merta mampu menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berkualitas? Untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan, diperlukan proses pembelajaran yang memadai. “Peran kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan kompetensi siswa memegang peran penting,” tulis Itje Chodidjah.

Guru tidak hanya dituntut memiliki latar belakang keahlian, tetapi juga kompetensi dalam membangun keahlian tersebut kepada siswa. “Proses pembelajaran dan bahan ajar harus menjadi ramuan yang seimbang untuk mencapai kompetensi siswa yang dideskripsikan melalui CP,” jelas Itje Chodidjah.

Sementara itu, bagi guru nonkeahlian, seperti sejarah, agama, dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN), seyogianya memperkuat kompetensi dalam keahlian yang dipilih oleh siswa.

“Melalui pelajaran agama siswa diajak untuk mengembangkan spiritualitas dalam bekerja, termasuk menjaga kualitas kerja,” katanya.

Selanjutnya, agar lulusan pendidikan vokasi dapat berpartisipasi dalam dunia industri sebagaimana yang

dikehendaki Kurikulum Merdeka, perlu ada perubahan pola pelatihan dan sertifikasi guru-guru vokasi, baik yang produktif maupun guru normatif.

Dalam melatih kompetensi guru keahlian, Kemendikbudristek dan pemerintah daerah bekerja sama dengan dunia industri secara konsisten dan terstruktur. Guru-guru diberi kesempatan magang di perusahaan-perusahaan dan mendapatkan angka kredit sebagai bagian dari penilaian kinerja mereka. Sementara itu, untuk guru normatif, pengembangan dirinya diarahkan pada pengembangan *soft skills* yang diperlukan oleh dunia kerja dan tidak terfokus pada pengetahuan semata.

Di sisi lain, perlu adanya penguatan kolaborasi antara Kemendikbudristek dan dinas pendidikan di daerah dengan dunia industri. Kemendikbudristek maupun pemerintah daerah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan maupun swasta untuk pengembangan kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru yang berhubungan secara intensif dengan siswa akan mampu menjadi *role model* dalam perilaku kerjanya. **(BAM)**



SEKOLAH KEJURUAN

Wujud Nyata Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak saja meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik, tetapi juga bisa memudahkan kemitraan dengan dunia industri.



Salah satu penerapan Kurikulum Merdeka yang cukup berpengaruh, yakni pada jenjang SMK, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri.

Penerapan Kurikulum Merdeka diutamakan dan diwajibkan pada SMK Pusat Keunggulan, yang menjadi salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Penerapan program ini sebagai upaya untuk mendorong peserta didik SMK agar mampu memiliki

keahlian tertentu sehingga menjadi insan yang berkualitas dan siap untuk bekerja.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yulianti, mengungkapkan bahwa pihaknya terus berupaya untuk menghadirkan pendidikan yang bermakna bagi para siswa untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kompeten, dan berdaya saing dengan potensi yang mereka miliki. "Salah satunya melalui Implementasi Kurikulum Merdeka," ujar Kiki.

Bagi Kiki, Implementasi Kurikulum Merdeka ini merupakan hal paling penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna, bukan pendidikan yang hanya sekedar menggugurkan kewajiban belajar saja.

Menurut Kiki, pendidikan harus bermanfaat. Kurikulum merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari yang dapat dipilih secara mandiri oleh para siswa. Oleh karena itulah, proses pendidikan tidak boleh lagi meninggalkan siswa, tetapi harus melibatkan dua pihak, yakni guru dan murid.

"Guru dan murid bersama-sama secara aktif saling berkomunikasi dan berdiskusi dalam menentukan apa saja yang akan mereka pelajari sebagai bekal untuk hidupnya di masa depan," jelas Kiki.

Untuk itu, proses belajar yang terjadi di sekolah harus mampu untuk

menggali potensi serta kelemahan yang ada dalam diri siswa secara maksimal. "Secara bersama-sama mengatasi kelemahan dan memaksimalkan potensi," ujarnya.

Menurut Kiki, tugas siswa yang paling pertama dan utama adalah mengenali diri sendiri. "Kenali minat, bakat dan kelemahan Anda dan berdiskusilah dengan para guru untuk menentukan pelajaran apa yang ingin Anda alami untuk menguatkan potensi bakat dan pelajaran apa yang bisa mengurangi kelemahan Anda, serta pelajaran apa yang ingin Anda pelajari untuk memperkaya pengetahuan untuk kebutuhan di masa depan Anda," jelas Kiki.

Masih menurut Dirjen Kiki, mengembangkan potensi anak dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruhnya terhadap ilmu yang akan siswa pelajari sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. "Kurikulum Merdeka berupaya mengadopsi hal tersebut, salah satunya dengan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni penguatan Profil Pelajar Pancasila," kata Kiki.

Tidak hanya bertujuan untuk menggali dan memaksimalkan potensi setiap siswa, tujuan pendidikan adalah untuk memupuk keinginan mereka untuk belajar secara mandiri. "Perkembangan dunia yang dinamis disertai perubahan harus dihadapi oleh siswa," ujar Kiki.

Mempermudah Kemitraan

Kiki meyakini, penerapan Kurikulum Merdeka akan semakin mempermudah implementasi kemitraan antara sekolah vokasi dengan mitra industri. Hal ini karena kurikulum teranyar itu dapat menyesuaikan dengan kebutuhan industri. “Kami engah mendorong penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah vokasi, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK),” ujar Kiki.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK, menurut Kiki, sangat membantu dalam mengimplementasikan kemitraan dan penyalarsan satuan pendidikan vokasi dengan dunia kerja. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK memungkinkan satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum yang diajarkan di sekolah. Selain itu, dapat menghadirkan guru tamu atau praktisi dari industri untuk mengajar di sekolah. “SMK terkait dengan bidang dan konsentrasi keahliannya,” jelasnya

Akan tetapi, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kiki mengingatkan, perlunya dukungan ekosistem kemitraan antara satuan pendidikan vokasi dengan dunia usaha dunia industri. “Kerja sama dengan dunia usaha dan industri menjadi sangat penting,” ujar Kiki.

Terlebih, pendidikan vokasi yang sifatnya terbuka, aplikatif, dan fleksibel menjadi jawaban untuk percepatan penyiapan tenaga kerja yang sesuai kebutuhan industri. Terwujudnya keselarasan melalui penguatan kemitraan ini bisa sebagai jaminan untuk dapat membekali lulusan pendidikan vokasi dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan industri.

Masih Sebatas Penuhi Kewajiban

Meski Kurikulum Merdeka memiliki banyak keunggulan, namun kurikulum tersebut belum banyak diterapkan di sejumlah sekolah. Hal ini terungkap dari hasil survei bertema “Mengulik Tanggapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)” yang diselenggarakan Gerakan Sekolah Menyeleksi (GSM) dalam acara webinar, yang digelar 30 Juni 2022.



Meski Kurikulum Merdeka memiliki banyak keunggulan, namun kurikulum tersebut belum banyak diterapkan di sejumlah sekolah.

Survei tersebut melibatkan sebanyak 550 responden yang terdiri atas 436 guru GSM dan 114 guru non-GSM. Survei ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasilnya, sebanyak 76 persen atau 413 guru menyatakan siap. Namun, 50 persen di antaranya menyatakan siap karena menjalankan kewajiban dari pemerintah, sedangkan 26 persen menyatakan siap karena fasilitas sarana dan prasarana di sekolahnya memadai. Sementara itu, 24 persen guru menyatakan belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Founder GSM, Muhammad Nur Rizal, menyayangkan kesiapan guru menerapkan Kurikulum Merdeka masih sebatas kewajiban saja. Guru menganggap bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebatas kewajiban yang harus dilaksanakan.


“Karena menganggap sebagai kewajiban, membuat keberhasilan Kurikulum Merdeka bukan menjadi target, tetapi sebagian besar responden memiliki harapan bahwa IKM bisa meningkatkan pembelajaran,” tegas Rizal.

Sementara itu, bagi guru yang tidak siap melaksanakan Kurikulum Merdeka, hal itu dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satunya adalah guru yang belum mengetahui strategi mengajar yang tepat dan belum menguasai keterampilan mengajar yang dibutuhkan.

Dalam survei tersebut, kata Nur Rizal, juga terungkap adanya keterbatasan guru untuk mendapatkan referensi bahan ajar dan kendala tidak terbiasa mengakses internet. “Sebagian responden menganggap Kurikulum Merdeka memiliki model administrasi yang tidak rumit,” katanya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, kata Rizal, GSM melakukan sinergisitas dengan menyediakan pelatihan perubahan pola pikir. Selain itu, GSM juga menyediakan capacity building dan melakukan pendampingan untuk membangun kultur dalam mengajar.

“Pada prinsipnya kami mendukung Kurikulum Merdeka karena senada dengan visi misi GSM, yakni mendidik dan memanusiakan manusia dalam proses belajar,” kata Nur Rizal bersemangat. **(BAM)**



Pembelajaran Berbasis
Proyek atau *Project Based
Learning* (PBL) yang
selama ini diterapkan
di sejumlah sekolah
kejuruan mempermudah
mengimplementasikan
Kurikulum Merdeka.

ADOPSI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PROJECT BASED LEARNING

Hadirnya Kurikulum Merdeka juga mendapat dukungan dari sejumlah kepala sekolah, salah satunya adalah Kepala SMKN 1 Kota Bekasi, Boan. Ia optimistis Kurikulum Merdeka bisa diaplikasikan di SMK yang dipimpinnya.

Menurut Boan, metode pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning (PBL)* yang selama ini dipraktikkan di SMK akan lebih mudah dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Selama ini, SMKN 1 Kota Bekasi telah menerapkan PBL melalui *teaching factory* (Tefa). Dengan begitu, SMKN 1 Kota Bekasi bisa dengan cepat membuat penyesuaian dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

“Karena, selama ini proses belajarnya sudah berbasis *project*, melalui *teaching factory*, penerapan kurikulum merdeka tidak terlalu sulit,” ujarnya.

Boan menambahkan, adanya Kurikulum Merdeka membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dengan memperbanyak *project* yang menjadikan siswa lebih mandiri.

“Bagi SMK, ini tentu bisa meningkatkan keterampilan para siswa karena akan lebih banyak *project* dan juga kerja sama dengan dunia industri,” terangnya.

Hanya saja, tambah Boan, di SMKN 1 Kota Bekasi, penyesuaian Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari sosialisasi di kalangan guru dan murid hingga penyesuaian pra-rencana pembelajaran.

“Saat ini, kami masih dalam pendampingan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Rencananya, untuk *project* nanti akan kami bagi di awal, tengah, dan akhir semester,” kata Boan.

Para guru, lanjut Boan, juga diminta untuk mulai mengevaluasi kembali bahan-bahan ajar yang ada, termasuk untuk melakukan *login* pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

“Kalau untuk evaluasi memang kami belum bisa lakukan karena ini



benar-benar baru mulai belajarnya. Mungkin, dua setengah bulan mendatang hasilnya sudah mulai terlihat ketika ujian tengah semester,” jelas Boan

Dukungan Pemkot

Kurikulum Merdeka di SMKN

1 Kota Bekasi juga mendapat dukungan Pelaksana Tugas (Plt.) Wali Kota Bekasi, Tri Adhianto Tjahyono.

Menurutnya, Kurikulum Merdeka dapat melahirkan pembelajaran untuk mengenali dan menggali potensi-potensi dalam diri siswa.

“Makanya disebut Kurikulum



Merdeka. Kalian diberikan kebebasan untuk memilih. Jadi, gunakan untuk mengambil kesempatan ini, kenali apa *passion* kalian dan lakukan itu. Belajar terus, dalam sampai kapan pun,” kata Tri.

Dalam kesempatan tersebut, Tri juga menyampaikan apresiasinya ter-

hadap Kurikulum Merdeka yang dinilai telah menjadi perangkat yang mampu untuk menggali dan mengembangkan potensi serta memotivasi siswa.

“Perangkatnya sudah ada (Kurikulum Merdeka, Red) dan tugas kami di pemerintah daerah dalam memberikan ruang kepastian dan jaminan

pelaksanaan pembelajaran. Semoga setelah lulus SMK, tidak bangga hanya menjadi pegawai. Kalian harus memiliki semangat kewirausahaan menjadi pemimpin perusahaan ataupun pencipta lapangan pekerjaan guna tercapainya manusia Indonesia unggul tahun 2045,” jelas Tri. **(NAN)**

LKP Budi Mulai Dua Culinary School Menangkap Peluang dari **Jajanan Street Food**

Street food mulai berkembang sebagai salah satu segmen kuliner unggulan di Indonesia selama beberapa tahun belakang.



Dalam Bahasa Indonesia, secara sederhana *street food* dapat diartikan sebagai jajanan kaki lima, yakni berupa jasa penyajian makanan, baik berupa makanan maupun minuman yang dilakukan secara terbuka oleh warung atau gerobak di tempat-tempat publik seperti jalanan. Karena lokasinya di jalanan, biasanya jenis makanan yang disajikan adalah makanan siap santap yang praktis dikonsumsi di jalan. Harganya juga cukup terjangkau.

Di Indonesia, pertumbuhan *street food* sendiri cukup masif

dalam beberapa tahun terakhir, utamanya di kota-kota besar, salah satunya di Yogyakarta. Jenisnya juga sangat beragam dan terus berkembang.

Tren-tren kuliner jajanan yang terus berkembang dan semakin beragam ini tentu menjadi peluang usaha tersendiri oleh masyarakat. Potensi inilah yang kemudian ditangkap oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Budi Mulia Dua Culinary School, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, untuk menggelar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di bidang *street food and bakery* tahun 2022.

Program ini merupakan kerja sama antara LKP Budi Mulia Dua

Culinary School dengan Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

“Jadi, berdasarkan riset sederhana yang kami lakukan dan meningkatnya tren jajanan pasar di Yogyakarta maka PKW kali ini masih di bidang *street food* dan *bakery*,” kata Ani Syafa’atun selaku Pimpinan LKP Budi Mulia Dua Culinary School.

Sebagai salah satu destinasi wisata, Yogyakarta tidak hanya menyajikan keindahan alam serta seni dan budaya yang menjadi pemikat para pengunjung, tetapi juga aneka kuliner yang juga kerap menjadi buruan para



Selain berkunjung ke Gudeg Bu Lies, para peserta juga diajak mengunjungi sejumlah area *street food* yang ada di Yogyakarta untuk melihat secara langsung dan melakukan observasi terhadap potensi pasar yang nantinya akan mereka tuju. Para peserta diminta untuk mencatat jenis-jenis makanan, harga, hingga omzet dari jajanan yang dijual di tempat tersebut.

Para peserta kemudian diminta untuk membuat *open order* dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya. Cara tersebut dilakukan se-

wisatawan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Menurut Ani, dalam pelaksanaannya, kurikulum yang dikembangkan untuk materi program PKW tahun 2022 ini dilakukan secara bersama-sama dengan dunia industri dan dunia usaha, termasuk dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Apa yang akan diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di masyarakat, dalam hal ini tentu saja adalah aneka *street food* yang digemari dan laku di pasaran. Materi yang dikembangkan tersebut dikemas untuk 150 jam pelajaran.

Para peserta PKW juga tidak main-main. Mereka harus melalui sejumlah proses seleksi yang cukup ketat sesuai kriteria yang diharapkan sehingga program ini benar-benar bisa tepat sasaran dan membawa manfaat untuk masyarakat.

“Kami harus melakukan seleksi yang sungguh-sungguh agar peserta yang ikut benar-benar mereka yang perlu dengan kegiatan program ini. Mereka harus benar-benar memiliki tekad yang kuat untuk membuka usaha kuliner, khususnya *street food dan bakery* ini,” tambah Ani.

Selama program berlangsung, para peserta didik menghabiskan waktu belajar mereka selama 38 hari di LKP dengan kegiatan materi dan praktik yang dilakukan melalui pendekatan *project based learning* (PBL).

Selama pelatihan peserta didik juga didampingi oleh instruktur yang

kompeten dari industri maupun pelaku-pelaku usaha yang sudah cukup punya nama di Yogyakarta. Salah satunya seperti Nunung Ambarmirah, pemilik Shinta Catering yang menjadi salah satu pemberi materi bagi para peserta didik.

“Berdasarkan pengalaman tahun lalu, para peserta didik juga langsung kami bagi pada empat kelompok berdasarkan peminatannya, yakni jajan pasar, aneka mie, aneka roti, dan sio-may,” kata Ani menjelaskan.

Tidak hanya memberikan bekal materi dan praktik, untuk memupuk motivasi para peserta, mereka juga diajak untuk tur ke salah satu usaha kuliner kecil yang saat ini sudah *go international*, yakni Gudeg Bu Lies.

Selain belajar tentang seluk beluk pembuatan gudeg, para peserta juga bisa menimba ilmu dan motivasi dari pemilik Gudeg Bu Lies yang telah berhasil menjual produknya hingga luar negeri.

bagai bagian metode PBL yang diterapkan di LKP tersebut.

“Jadi produk mereka apa dan kami minta target penjualan berapa, kemudian mereka *open order*, bisa melalui WA grup misalnya,” kata Ani.

Sementara itu, untuk pendampingan wirausaha, para peserta didik juga diajarkan membuat *business plan* dan desain produk. Mereka juga belajar untuk menentukan harga jual produk sehingga ketika program ini berakhir, para peserta benar-benar sudah siap untuk terjun ke dunia wirausaha.

Guna menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha, di akhir masa pelatihan, pihak LKP membuat pameran hasil karya siswa, yaitu produk-produk kuliner para siswa. “Dengan adanya pameran, kami berharap mereka sudah siap dan percaya diri untuk membuka usaha dan kompetisi dengan produk-produk yang sudah ada di pasaran,” kata Ani penuh harap. Semoga. **(NAN)**



SMK METLAND TRANSYOGI DARI CLUB HOUSE HINGGA METAVERSE

Hard skills saja tidak cukup untuk menjadi bekal peserta didik menjadi pesaing global yang unggul.

Bukan lagi menjadi pilihan, agaknya *soft skills* menjadi sebuah keharusan yang terbentuk pada lulusan SMK. Memiliki kecakapan pada *hard skills* saja tidak cukup untuk menjadi bekal bagi lulusan SMK menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul yang dicari industri.

Hadirnya SMK Pusat Keunggulan (PK) dengan Skema Pemadanan kemudian menjadi peluang yang

ditangkap dengan baik oleh Kepala SMK Metland Transyogi, Darmawan Sunarja. Menurutnya, program tersebut merupakan terobosan yang sangat bagus bagi pendidikan vokasi.

“Program SMK PK dengan Skema Pemadanan ini terobosan yang sangat bagus dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek untuk membuat vokasi kuat dan hebat,” ungkapnya.

Hal itu kemudian menjadi pematik bagi SMK Metland Transyogi untuk mengembangkan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan guna melahirkan SDM yang kompeten dan mampu berdaya saing global.

Sebagai wujud implementasi tersebut, melalui SMK PK dengan Skema Pemadanan, SMK Metland Transyogi mengembangkan Edotel yang terletak di Kaliana Apartment, mengembangkan *Club House*, hingga teknologi *Metaverse*.

SMK PK dengan Skema Pemadanan

Bermula dari adanya tempat yang dirasa Darmawan cukup potensial untuk dikembangkan, ia menggandeng PT Metland untuk bersama-sama mengoptimalkan upaya guna mencetak lulusan SMK yang kompeten melalui Edotel, *Club House*, hingga *Metaverse* sebagai wadah *teaching factory* dalam melatih *hard*





skills sekaligus membentuk *soft skills* peserta didik.

Darmawan mengakui bahwa industri tidak hanya melihat *hard skills* yang dimiliki peserta didik, tetapi juga *soft skill* yang dimilikinya.

Maka dari itu, hadirnya SMK Pusat Keunggulan (PK) dengan Skema Pemadanan ini sangat mendukung pembelajaran siswa guna menjadi SDM unggul. Salah satu program yang diinisiasi oleh Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tersebut menjadi terobosan baru yang memberikan ruang bagi industri untuk terlibat langsung dalam mengembangkan ekosistem pendidikan vokasi.

Untuk diketahui, SMK PK dengan Skema Pemadanan tersebut merupakan program 1:1, yang mana industri juga dapat mengambil peran dalam memberikan bantuan senilai dengan apa yang diberikan pemerintah kepada SMK terpilih.

"SMK pemadanan ini menjadi inspirasi bagi kami untuk bekerja sama dengan industri. Jadi, memang ini hal (SMK PK dengan Skema Pemadanan) yang sangat luar biasa. SMK bisa melakukan kolaborasi dengan industri dan menjalin sinergi yang bagus antara SMK dengan industri. Itu menjadi hal yang menarik," ungkap Darmawan.

Senada dengan hal itu, Wakil Direktur Divisi Hotel PT Metland, Purwantono, mengatakan bahwa

dengan adanya kolaborasi yang terjalin menjadi langkah tepat untuk menciptakan suasana industri yang kental pada ruang praktik siswa SMK agar *hard skills* juga *soft skills* dapat terbentuk sempurna.

"Awalnya ya kita sudah tahu untuk mendidik anak SMK ini tidak bisa dari sekolah makanya kami juga turut mengambil peran dalam memfasilitasi siswa memiliki ruang untuk praktik secara nyata yang memiliki warna bisnis yang kental," ujar Purwantono.

Tranformasi Pembelajaran

Memperoleh dukungan dari pemerintah dan PT Metland, Darmawan kemudian menginisiasi untuk mengembangkan Edhotel yang terdiri atas 13 unit di Kaliana Apartment serta *Club House* yang letaknya juga masih satu kawasan dengan SMK Metland Transyogi.

"Edotel dan *Club House* dikembangkan menjadi *teaching factory* dalam bidang keahlian pariwisata," tutur Darmawan.

Darmawan menambahkan, lahirnya Edotel dan *Club House* sendiri merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* bagi peserta didik.

"Sekarang gini, saya bisa saja melatih anak kelas sepuluh untuk *making bed* misalnya, seminggu saja digembleng praktik tanpa teori maka anak-anak akan cepat menjadi cakap me-

lakkannya. Akan tetapi, untuk *soft skills* itu butuh proses dalam membentuknya agar siswa memiliki *value* dan karakter," imbuhnya.

Club House sendiri merupakan ekosistem yang akan dikembangkan oleh SMK Metland Transyogi bersama PT Metland selaku mitra industri yang digandeng guna mengembangkan SMK Metland Transyogi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten serta mampu berdaya saing global.

Club House terdiri atas tiga lantai. Lantai satu terdapat kolam renang dan kafe, lantai dua digunakan sebagai wadah pengembangan UMKM setempat, serta lantai tiga akan dijadikan tempat berbasis *metaverse*.

Darmawan mengaku, dengan hadirnya terobosan SMK PK dengan Skema Pemadanan yang kemudian melahirkan Edotel dan *Club House* sebagai ruang praktik nyata yang kental dengan warna industri membuat peserta didik jauh lebih nyaman dalam pembelajarannya.

"Perubahan yang dirasakan setelah pemadanan dan sebelum ada pemadanan itu memang sangat luar biasa. Pas saya tanya sama anaknya, kamu seneng belajar di mana belajar di kelas atau di tefa (Edotel)? Seneng di sini Pak, nggak ngantuk, nggak bosen, dan cepat bisa," jelasnya.

Edotel yang dikembangkan tersebut nantinya akan dibuatkan sistem yang mengintegrasikan segala aktivitas mulai dari tamu *check-in*, melakukan pembayaran, hingga *check-out*.

Sebagai pelaku industri, Purwantono melihat SMK ini dapat menjadi sebuah ekosistem SDM kompeten yang baik.

"Gini lho, kalau kita di industri itu kita jadi *market leader*. Jadi, kita perlu anak SMK yang punya *skills* digital yang bisa bikin QR dan sebagainya. Nah, itu kita kasih tugas mereka yang menjadikan *link* ke semuanya," ungkapnya.

Ke depan, bahkan SMK Metland Transyogi akan juga mengembangkan *Metaverse* dengan menggunakan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) untuk membuat rumah-rumah contoh yang dibuat oleh peserta didik. (TAN)



Poliban-Trakindo Utama

Ciptakan SDM Kompeten Alat Berat

Kamu pasti nggak asing dong dengan mesin traktor atau bulldoser? Itu lho, mesin-mesin yang sering dijumpai di sekitar wilayah konstruksi. Mesin-mesin tersebut kerap disebut sebagai alat berat.

Nah, di beberapa kampus di Indonesia ternyata ada jurusan yang mempelajari tentang alat berat, yakni Jurusan Teknik Alat Berat. Teknik Alat Berat adalah jurusan yang mempelajari mesin-mesin berat di dalam kegiatan konstruksi dengan menerapkan ilmu fisika.

Di jurusan ini, kamu akan mendalami teknik perancangan, produksi alat berat, dan cara perawatannya.

Selain traktor dan bulldoser, beberapa mesin-mesin berat yang akan kamu pelajari di Jurusan Teknik Alat Berat adalah *excavator*, *forklift*, *wheel loader*, *grader*, dan lain-lain.

Bagaimana dengan lulusan Teknik Alat Berat? Seperti yang kita tahu, di Indonesia banyak sekali perusahaan tambang, konstruksi, pabrik, maupun industri lainnya yang membutuhkan lulusan Teknik Alat Berat. Nggak hanya itu, gaji untuk lulusan jurusan ini pun dapat dikatakan cukup menggiurkan.

Tidak hanya itu, sejumlah kampus, khususnya politeknik di Indonesia sudah bekerja sama dengan perusahaan di bidang alat berat,

termasuk produsen atau perusahaan yang menyediakan alat berat, baik suku cadang, mesin, atau alat berat itu hingga operator alat, seperti PT Trakindo Utama.

Setidaknya, ada 6 politeknik yang dipilih Trakindo se-Indonesia, yaitu Politeknik Negeri Padang, Politeknik Negeri Jakarta, TEDC Bandung, Politeknik Negeri Samarinda, Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan Politeknik Negeri Banjarmasin yang membuka program studi alat berat.

Sebagai contoh, kerja sama PT Trakindo Utama dengan Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) sudah dimulai sejak 2006 hingga saat ini tahun 2022. Tentu saja bukan hanya



sudah ratusan lulusan yang dihasilkan, akan tetapi sudah banyak juga lulusan yang bekerja.

Kerja sama Trakindo dan Poliban yang sudah berjalan 16 tahun tersebut bukti bahwa Prodi Alat Berat ini sangat menjanjikan alias prospektif. Artinya, lulusan prodi ini dijamin tidak menganggur sebab banyak perusahaan di Indonesia yang membutuhkan tenaga yang kompeten di bidang yang satu ini.

“PT Trakindo Utama melalui Trakindo CO-OP Education Program ingin terus berkontribusi mencetak sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja dan berkualitas bekerja sama dengan Politeknik Negeri Banjarmasin,” kata Chief Administration Officer PT Trakindo Utama, Yulia Yasminda, dalam sambutannya saat acara Dies Natalis ke-35 dan Wisuda ke-32 Poliban tahun 2022 di Gedung Sultan Suriansyah Banjarmasin, belum lama ini.

Yulia harus mengakui selama Kerja sama antara PT Trakindo dengan Poliban sejak 2006 hingga 2022, Poliban konsisten dan konsekuen menghasilkan SDM yang siap kerja dan memiliki kompetensi berkualitas. Bahkan, banyak mahasiswa dan lulusan yang berprestasi.

Setidaknya, lulusan kelas CO-OP Education Program berkali-kali menjadi terbaik di Jurusan Teknik Mesin. Pada tahun 2021 menjadi wisudawan terbaik di Poliban dan tahun 2022 ini menjadi terbaik dua.

Menurut dia, lulusan Poliban pun



Direktur Poliban Joniriadi, S.ST., MT

yang berkarier di PT Trakindo sampai saat ini hampir 200 orang. Ini menunjukkan bahwa Poliban bisa memenuhi kebutuhan SDM yang diinginkan perusahaannya. Poliban juga beberapa kali berhasil menjadi pelaksana program beasiswa Trakindo sejak dimulai tahun 2014.

Disamping itu, kata Yulia, pada kegiatan kompetisi keahlian alat berat tahun 2021, Poliban mendominasi kemenangan hingga menjadi juara umum. “Nilai evaluasi dan audit institusi, Poliban selalu baik dan meningkat, meskipun pada masa pandemi,” katanya.

Direktur Poliban, Joni Riadi, mengatakan bahwa tahun ini lulu-

san Poliban yang diwisuda sekitar 10,28 persen sudah terserap di dunia kerja, baik di pemerintahan maupun industri. Wisudawan yang sudah berwirausaha mandiri sebanyak 7,01 persen, melanjutkan studi 6,10 persen, dan sebanyak 339 sarjana terapan sedang dalam proses rekrutmen di 4 perusahaan besar.

“Kami percaya dengan kualitas SDM yang dimiliki, alumni kami lainnya juga akan mendapat kerja dengan cepat karena mereka memiliki sertifikasi profesi sesuai keilmuan mereka,” ujarnya.

Bangun Karier di Trakindo

PT Trakindo Utama mengundang talenta terbaik alumni Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) Kalimantan Selatan untuk bergabung membangun karier. Tawaran bagi alumni politeknik terbesar di Kalimantan Selatan tersebut disampaikan oleh PT Trakindo Utama melalui HRD Trakindo Banjarmasin, Fuad Rahman, kepada Poliban di Banjarmasin.

Trakindo mengundang talenta terbaik dari alumni Poliban, khususnya dari Jurusan Teknik Alat Berat, Teknik Listrik, dan Teknik Otomotif yang siap menjadi pionir dan inovator untuk bergabung bersama.

“PT Trakindo tentunya mencari alumni yang terampil, adaptif, dan gigih menghadapi tantangan industri 4.0. Yang pasti siap mengembangkan diri,” ujar Fuad.

Sejak berdiri di tahun 1970, jelas Fuad, salah satu misi Trakindo yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia. Kegiatan mengundang alumni Poliban ini merupakan perwujudan dari misi tersebut.

Ketua Career Development Center (CDC) Poliban, Ahmad Zaki Yamani, menyatakan bahwa undangan PT Trakindo Utama bagi pengembangan karier alumni kampusnya menjadi langganan. Setidaknya, ini bukti lulusan Poliban benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, selain kompetensi tentunya. **(MYA)**



Seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN) kini memiliki tiga jalur yang memberi akses pendidikan yang lebih luas kepada banyak bibit-bibit unggul dari berbagai pelosok negeri.

Tiga Jalur

Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Transformasi pendidikan terus dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, salah satunya melalui terobosan Merdeka Belajar. Kebijakan yang digagas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, ini menekankan pada kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik da-

lam proses pembelajaran.

Hingga kini, Nadiem Makarim telah menggelontorkan 22 episode Merdeka Belajar. Terbaru, pada 7 September 2022 lalu, Menteri Nadiem meluncurkan Merdeka Belajar (MB) episode ke-22, yakni Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Menurut Nadiem, transformasi seleksi masuk PTN dengan misi Merdeka Belajar, yakni menghadirkan

sistem pendidikan yang memprioritaskan kebutuhan peserta didik dan menjunjung tinggi asas keadilan. Kebijakan transformasi seleksi masuk PTN bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dengan pendidikan tinggi. Selain itu, kebijakan ini juga untuk memberikan kesempatan yang lebih adil kepada peserta didik terutama yang memiliki latar belakang kesulitan ekonomi.



Foto Antara

Nadiem menjelaskan bahwa arah baru transformasi seleksi masuk PTN dilakukan melalui lima prinsip perubahan, yakni mendorong pembelajaran yang menyeluruh, lebih berfokus pada kemampuan penalaran, lebih inklusif dan lebih mengakomodasi keragaman peserta didik. Selain itu juga lebih transparan, dan terintegrasi dengan mencakup bukan hanya program sarjana, tetapi juga diploma tiga dan diploma empat atau sarjana terapan.

Dikatakan Mendikbudristek, ada tiga transformasi seleksi masuk PTN, yaitu seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi nasional berdasarkan tes, dan seleksi secara mandiri oleh PTN.

Seleksi Berdasarkan Prestasi

Seleksi nasional berdasarkan prestasi akan berfokus pada pemberian



penghargaan tinggi atas kesuksesan pembelajaran yang menyeluruh di pendidikan menengah. Hal ini

dilakukan melalui pemberian bobot minimal 50 persen untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran.



Dengan pemberian bobot yang tinggi ini, diharapkan peserta didik terdorong untuk berprestasi di seluruh mata pelajaran secara holistik. Untuk pembobotan sisanya, maksimal 50 persen diambil dari komponen penggali minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam.

Dengan demikian, peserta didik didorong untuk fokus pada keseluruhan pembelajaran serta menggali minat dan bakatnya sejak dini. “Nantinya peserta didik diharapkan menyadari bahwa semua mata pelajaran adalah penting dan agar mereka membangun prestasinya sesuai minat dan bakat,” ujar Nadiem.

Seleksi nasional berdasarkan prestasi menggantikan Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN). Sebelumnya, melalui jalur SNMPTN, calon mahasiswa dipisahkan berdasarkan jurusan di pendidikan menengah. “Padahal untuk sukses di masa depan peserta didik perlu memiliki kompetensi yang holistik dan lintas disiplin,” ujar Nadiem.

Ia mencontohnya, “Seorang pengacara harus punya ilmu dasar tentang hukum, tetapi juga harus memiliki ilmu komunikasi yang jadi pembeda,” ujar Mendikbudristek.

Seleksi Berdasarkan Tes

Transformasi seleksi nasional masuk PTN yang kedua adalah seleksi nasional berdasarkan tes. Seleksi ini akan berfokus pada pengukuran kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Sebelumnya, menurut Nadiem, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN), ujian dilakukan dengan menggunakan banyak ma-

teri dari banyak mata pelajaran yang secara tidak langsung memicu turunnya kualitas pembelajaran dan peserta didik kurang mampu menjadi lebih sulit untuk dapat sukses pada jalur ini.

Seleksi kali ini berbeda. Dalam seleksi ini, tidak ada lagi tes mata pelajaran, tetapi hanya tes skolastik yang mengukur empat hal, yakni potensi kognitif, penalaran matematika, literasi dalam bahasa Indonesia, dan literasi dalam bahasa Inggris. “Soal pada seleksi ini akan menitikberatkan kemampuan penalaran peserta didik, bukan hafalan,” ujar Nadiem.

Dengan demikian, kata Nadiem, skema seleksi menjadi lebih adil dan setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk sukses pada jalur seleksi nasional berdasarkan tes. “Kerja sama antara peserta didik dan guru melalui pengasahan daya nalar akan meningkatkan kesuksesan peserta didik pada jalur seleksi berdasarkan tes,” imbuh Nadiem.

Seleksi Mandiri PTN

Mekanisme ketiga dalam transformasi seleksi masuk PTN adalah



melalui seleksi secara mandiri oleh PTN. Pada jalur ini, pemerintah mengatur agar seleksi diselenggarakan secara lebih transparan dengan mewajibkan PTN untuk melakukan beberapa hal sebelum dan setelah pelaksanaan seleksi secara mandiri.

Sebelum pelaksanaan seleksi secara mandiri, PTN wajib mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah calon mahasiswa yang akan diterima masing-masing program studi. Metode penilaian calon mahasiswa yang terdiri atas tes secara mandiri, kerja sama tes melalui konsorsium perguruan tinggi, memanfaatkan nilai dari hasil seleksi nasional berdasarkan tes, dan/atau metode penilaian calon mahasiswa lainnya yang diperlukan, serta besaran biaya atau metode penentuan besaran biaya yang dibebankan bagi calon mahasiswa yang lulus seleksi.

Lebih lanjut Nadiem, sesudah pelaksanaan seleksi secara mandiri PTN diwajibkan mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah peserta seleksi yang lulus seleksi dan sisa kuota yang belum terisi, masa sanggah selama lima hari kerja

setelah pengumuman hasil seleksi, dan tata cara penyanggahan hasil seleksi.

Transparansi Proses Seleksi

Nadiem mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pengawasan sehingga seleksi secara mandiri dapat terlaksana secara transparan dan akuntabel. Menurutnya, seleksi mandiri oleh PTN harus berdasarkan seleksi akademis dan dilarang dikaitkan dengan tujuan komersial. “Dengan mekanisme baru ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam mengawasi proses seleksi secara mandiri di PTN,” ujar Nadiem.

“Apabila memiliki bukti pelanggaran atas pelanggaran peraturan dalam proses seleksi, calon mahasiswa atau masyarakat dapat melaporkan melalui kanal pelaporan *whistle-blowing system* Inspektorat Jenderal,” terang Nadiem.

Selain itu, kata Nadiem, transformasi seleksi masuk PTN kali ini juga lebih adil sehingga diharapkan dapat mendorong perbaikan iklim pembelajaran di pendidikan menengah dan menghasilkan calon ma-

hasiswa yang semakin kompeten. “Bangsa yang maju selalu dapat memberi kesempatan kepada orang yang memiliki bakat dan bekerja keras,” ujar Nadiem berpesan.

Muncul Bibit Unggul

Hadirnya Merdeka Belajar episode ke-22 ini disambut banyak kalangan, salah satunya, dari Rektor Universitas Negeri Padang, Ganefri. Menurutnya, dengan adanya transformasi PTN akan muncul bibit unggul dari berbagai latar belakang yang turut berkompetisi secara adil untuk mengenyam pendidikan tinggi.

“Banyak anak-anak kita yang berpotensi, namun berada dalam status ekonomi rendah sehingga mereka merasa kalah bersaing,” ujar Ganefri.

Namun, dengan pola tes masuk PTN yang sekarang ini, tidak ada diskriminasi dalam hal ini. “Orang tua juga dapat memberi akses pendidikan yang lebih luas kepada anaknya,” ujar Ganefri.

Ganefri berharap terobosan Merdeka Belajar ke-22 ini akan memberi kesempatan lebih luas kepada banyak bibit-bibit unggul dari berbagai pelosok negeri untuk masuk ke perguruan tinggi,” katanya.

Direktur Politeknik Negeri Batam, Uuf Brajawidagda, juga sangat mendukung peluncuran Merdeka Belajar episode ke-22 ini. Menurutnya, adanya kebijakan tersebut akan banyak calon mahasiswa untuk memilih berbagai jalur di politeknik sehingga akses mereka semakin luas untuk masuk ke perguruan tinggi terutama bagi yang kurang beruntung secara sosial ekonomi.

Tak ketinggalan, Kepala SMAN 1 Lembang, Suhendiana Noor, juga menyampaikan harapan yang sama agar semakin banyak siswa SMA maupun SMK dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

“Kami senang karena apa yang kami ajarkan di sekolah nyambung antara literasi, numerasi, dan penguatan karakter dengan sistem seleksi di PTN. Ini akan memotivasi guru untuk lebih percaya diri dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan,” terang Hendi. (BAM)







ANTON KOSWOYO

**Dari Peternak,
Dosen, hingga
Pakan Ternak
dari Limbah
Sawit**

Bagi masyarakat Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut, nama Anton Koswoyo barangkali sudah tidak asing lagi. Dia tidak hanya dikenal sebagai seorang dosen di Politeknik Negeri Tanah Laut (Politala), tetapi juga peternak yang andal. Namanya juga masyhur sebagai sosok pemberdaya masyarakat. Ia banyak mendampingi kelompok-kelompok tani, termasuk peternak sapi dan juga kambing yang ada di kabupaten tersebut.

Kabupaten Tanah Laut memang dikenal sebagai salah satu sentra peternakan sapi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penduduk desanya rata-rata merupakan peternak sapi. Mereka membentuk kelompok tani yang berisi para peternak sapi. Setiap kelompok tani ini, biasanya berisi 15 sampai dengan 20 orang anggota dengan jumlah ternak sapi yang dipelihara bisa mencapai puluhan ekor per kelompoknya.

Salah satu kelompok tani yang cukup terkenal adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Gunung Lurus, yang berada di Desa Kandangan Baru, Kecamatan Penyipatan atau sekitar 31 kilometer dari Pelaihari yang merupakan ibu kota Kabupaten Tanah Laut. Kelompok tani berada di bawah binaan Kesatuan Pengelolaan Hutan Kabupaten Tanah Laut.



Sayangnya, seperti halnya kelompok tani lainnya di Kabupaten Tanah Laut, KTH Gunung Lurus kini dihadapkan pada persoalan ketersediaan pakan untuk ternak sapi yang kian sulit akibat perkembangan kota yang kian pesat. Lahan rumput yang semula luas, kian hari semakin berkurang dan beralih fungsi menjadi bangunan, baik rumah maupun perkantoran. Belum lagi keberadaan perkebunan sawit yang juga semakin mengurangi lahan rumput sebagai sumber pakan hijauan untuk ternak.

Sebagai dosen sekaligus peternak kambing, Anton tentu tidak tinggal diam. Latar belakang keilmuannya sebagai praktisi di bidang peternakan ruminansia membuat ia memutar otak untuk mengembangkan pakan ternak alternatif yang bisa membantu para peternak sapi maupun kambing di sekitarnya.

“Saya berpikir, saya harus mencari pakan alternatif agar petani tidak lagi susah-susah mencari pakan tradisional,” kata Anton saat ditemui Tim Humas dan Publikasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, belum lama ini.

Anton pun berpikir untuk membuat pakan ternak alternatif dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit yang cukup melimpah di wilayah tersebut. Apalagi selama ini limbah

kelapa sawit tersebut kurang dimanfaatkan oleh warga. Mereka hanya menggunakannya sebagai pupuk dengan cara dicecer atau diletakkan sekitar tumbuhan kelapa sawit.

“Padahal, banyak yang masih bisa dimanfaatkan dari limbah kelapa sawit ini, misalnya untuk biogas, bio-pellet, atau pakan ternak yang diolah dengan berbagai varian,” kata Anton.

Sebagai langkah lanjutan, Anton kemudian berinovasi dengan mengembangkan mesin pencacah kelapa sawit untuk memproses limbah kelapa sawit, namun masih dalam bentuk prototipe. Untuk mewujudkan inovasinya tersebut, Anton kemudian mengajukan mesin temuannya dalam Program Hibah Bersaing Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bak gung bersambut, proposal Anton





Alat yang diberi nama *Automatic Integrator Machine* ini tidak hanya mampu membuat pakan sapi saja, tetapi membuat pupuk organik sekaligus.

disetujui, ia pun segera merealisasikan inovasinya tersebut.

Dalam perjalanannya, Anton malah membuat mesin yang lebih canggih dari prototipe mesin semula. Alat yang diberi nama *Automatic Integrator Machine* ini tidak hanya mampu membuat pakan sapi saja, tetapi membuat pupuk organik sekaligus.

Inovasi penambahan fungsi alat tersebut, tidak lepas dari pengembangan mesin i-GITA (mesin pembuat pakan kambing fermentasi) yang telah dibuat lebih dahulu pada 2017. Mesin yang dibuat oleh ketua tim tersebut juga mendapat pendanaan dari Program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT), Kementerian Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi.

“Dikembangkan menjadi *Automatic Integrator Machine* agar dapat mengolah limbah sawit menjadi pakan sapi dan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik,” ujar Anton.

Anton menyebut alat tersebut juga memiliki sejumlah keunggulan, seperti portabel, praktis, ekonomis, dan mampu mengolah pakan fermentasi dengan kualitas baik.

Keberadaan alat baru tersebut, diakui Anton juga membantu mewujudkan integrasi sapi-sawit yang saling menguntungkan, di mana kebutuhan pakan sapi menjadi lebih mudah dipenuhi. Para peternak tidak perlu mencari rumput setiap hari, sementara kotoran sapinya dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat meningkatkan penghasilan peternak sapi.

Selain itu, adanya pupuk organik dari kotoran sapi juga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan petani untuk pemupukan sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara peternak sapi dan perkebunan sawit pada desa tersebut.

Hal tersebut setidaknya dibuktikan pada Kelompok Peternak Sapi “Rukun Tani” di Desa Martadah Baru, Kecamatan Tambang Ulang, Tanah Laut. Kelompok tani ini mengelola 100 ekor sapi dari jenis Limousin, Brahman, PO, dan Sapi Bali. **(MYA)**

Conipet tidak hanya menjadi camilan yang baik untuk pertumbuhan hewan peliharaan, tetapi juga solusi untuk mengatasi persoalan limbah dari pengolahan ikan.



CONIPET

Camilan untuk Hewan Kesayangan Karya Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB

Merawat dan memelihara hewan peliharaan sudah lama dikaitkan dengan berbagai manfaat bagi kesehatan, utamanya mental. Oleh karena itu, tak mengherankan jika saat ini memelihara hewan peliharaan menjadi tren di masyarakat, terlebih pada masa pandemi. Kondisi ini tentu menjadi potensi tersendiri untuk mengembangkan berbagai produk untuk hewan peliharaan.

Setelah sukses dengan produk Suplemen Hewan Kesayangan (Sutan) yang berhasil menjuarai ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) 2021, Ivan Taufiq Nugraha, mahasiswa Program Studi Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali membuat inovasi produk baru berupa camilan untuk kucing yang diberi nama Conipet.

Conipet merupakan produk inovasi camilan *creamy treats* untuk meningkatkan kesehatan hewan kesayangan. *Creamy treats* sendi-

ri merupakan camilan hewan kesayangan berbentuk pasta yang dikemas dalam kemasan bentuk *stick*. Camilan jenis ini memiliki aroma amis yang kuat dan khas dari ikan tongkol dan tambahan perisa salmon sehingga hewan kesayangan sangat menyukai aromanya.

Menurut Ivan, pengembangan

camilan untuk hewan kesayangan ini tidak lepas dari tren memelihara hewan kesayangan yang terus me-



ningkat dalam beberapa tahun terakhir, utamanya sejak pandemi Covid-19.

“Menurut data Euromonitor, pertumbuhan populasi kucing itu meningkat 129% dan anjing meningkat lebih dari 117% pada tahun 2017-2021,” kata Ivan.

Di sisi lain, saat ini masalah kesehatan pada hewan kesayangan akibat infeksi virus spesifik, seperti panleukopenia dan parvovirus berpotensi menyebabkan kematian hingga 90% pada binatang kesayangan. Maka dari itu, infeksi virus harus segera ditangani dengan memberikan asupan nutrisi tambahan sehingga bisa meningkatkan sistem imunitas tubuhnya.

“Berdasarkan pengujian Laboratorium Terpadu Institut Pertanian Bogor, camilan ini memiliki sejumlah manfaat, seperti meningkatkan sistem imunitas, meningkatkan nafsu



selain penggunaan bahan baku alami, harga dari camilan ini juga cukup kompetitif dibandingkan dengan produk yang sudah ada di pasaran saat ini. “Dan harus diingat adalah bahwa keunggulan dari produk ini adalah *zero waste*,” kata Ivan.

Conipet yang dibuat Ivan dikemas dengan berat bersih 15 gram. Bagian kemasan didominasi oleh gambar kucing dan anjing sebagai identitas penggunaan produk untuk hewan tersebut.

makan, memelihara saluran pencernaan, dan mengurangi risiko terbentuknya batu ginjal,” kata Ivan.

Seperti halnya produk sebelumnya yang memanfaatkan limbah ikan tongkol, Conipet juga menggunakan limbah ikan tongkol sebagai bahan bakunya. Limbah tongkol sendiri merupakan hasil samping dari proses penjualan daging ikan tongkol di pasar tradisional Kota Bogor, seperti kepala, perut, tulang, dan ekor. Bahan tersebut kemudian ditambah dengan sejumlah bahan lain, seperti lidah buaya, bandotan, dan kunyit.

Kombinasi bahan-bahan tersebut terbukti memiliki dampak yang bagus bagi hewan kesayangan. Kepala dan perut ikan tongkol tinggi akan protein, sedangkan tulang dan ekor tinggi kalsium. Lidah buaya memiliki senyawa aktif farmakologi yang berfungsi sebagai anti inflamasi. Tanaman bandotan memiliki kemampuan untuk memperlancar saluran urinaria, sementara kunyit mampu meningkatkan nafsu makan karena kandungan kurkuminyanya.

Selain itu, produk baru ini juga memiliki sejumlah keunggulan lain,

Bagian depan terdapat informasi penggunaan khusus untuk hewan, dilanjutkan dengan nama dan manfaat, sedangkan pada bagian belakang terdapat komposisi serta identifikasi kandungan nutrisi yang dilengkapi dengan nama produsen, rekomendasi penyimpanan, dan kolom daya simpan produk.

Ke depannya, produk ini diorientasikan untuk mendominasi produk camilan hewan kesayangan di Indonesia sehingga mampu mendukung peningkatan perekonomian pada sektor hewan kesayangan. **(NAN)**

TRAVIEST

Sabun Herbal Unggulan SMKN 1 Cibadak

de awal pembuatan sabun herbal Traviest sebenarnya bermula dari Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang kerap diikuti oleh para siswa dari Jurusan atau Kompetensi Pengawasan Mutu pada Program Studi Agrobisnis dan Agroteknologi setiap tahunnya.

Untuk keperluan lomba, biasanya para siswa membuat produk sabun dengan meramu berbagai bahan-bahan herbal yang ada di sekolah untuk dilombakan.

“Kami kemudian berpikir, kenapa tidak kami kembangkan saja sabun ini menjadi produk yang menang hasil belajar siswa dan kemudian dipasarkan,” kata Kepala Prodi Agribisnis dan Agroteknologi SMKN 1 Cibadak, Tri Pristiwiwati, kepada Majalah Vokasi beberapa waktu lalu.

Gayung pun bersambut, seiring penguatan dan pengem-

Memanfaatkan seluruh potensi yang ada di sekolah, sabun Traviest menjadi salah satu produk andalan SMKN 1 Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat.

bangan *teaching factory* (Tefa) di SMKN 1 Cibadak maka produk sabun herbal ini pun ikut berkembang. Label pun diberikan, yakni Sabun Herbal Traviest.

“Jadi, untuk pengembangannya baru sekitar tiga tahun terakhir. Ka-

rena ada Tefa, kami kan harus memiliki produk yang bisa dikembangkan sekaligus sebagai hasil belajar para siswa,” kata Tri melanjutkan.

Pengembangan produk sabun tidak hanya sebatas pada pemberian nama, tetapi juga pada pengembangan jenis dari sabun yang diproduksi yang menjadi kian beragam. Jika awalnya produk sabun herbal ini hanya dalam bentuk sabun padat maka kemudian dikembangkan kembali dalam bentuk sabun cair dan juga sabun dalam bentuk transparan yang bening.

Jika kita melihat sepiantas, sabun ini tentu tidak ada bedanya dengan sabun-sabun yang umum di pasaran, namun dengan bentuk kemasan. Aroma dari sabun rasanya tidak akan menyangka jika sabun-sabun tersebut dibuat oleh siswa SMK dan dibuat di laboratorium sekolah. “Tentu ada





nilai tambahnya karena ini bagian dari hasil belajar siswa kami,” kata Tri bangga.

Sabun herbal Traviest sendiri terbuat dari perpaduan sejumlah komponen herbal, seperti kunyit, serai, dan juga jeruk nipis. Herbal kunyit digunakan sebagai pewarna alami pada sabun, sekaligus berperan sebagai antiseptik dan antioksidan yang alami yang bermanfaat bagi kulit.

Apalagi sejak lama, kunyit memang dikenal berkontribusi untuk mencerahkan kulit secara alami karena kandungan antioksidan dan komponen anti inflamasi yang membuat kulit tampak lebih cerah atau *glowing* secara alami.

Selain kunyit, sabun ini juga memanfaatkan tanaman serai yang menjadi bahan aromatik untuk sabun sehingga aroma dari sabun yang dibuat oleh siswa SMKN 1 Cibadak ini sangat khas. “Aroma sabunya sangat segar ketikaemasannya dibuka. Langsung bisa tercium aroma serainya,” kata Tri.

Selain kekhasan tersebut, sabun ini, diakui Tri, memiliki banyak keunggulan lainnya yang membuat

sabun ini cocok untuk mereka yang memiliki masalah dengan kulit. Salah satunya adalah kandungan gliserin yang bagus untuk penderita masalah kulit seperti eksim..

Masih menurut Tri, sabun Traviest juga dibuat dengan bahan *virgin coconut oil* (VCO) yang mengandung asam laurat dan berperan sebagai anti mikroba. Penggunaan VCO ini diharapkan bisa mematikan atau mencegah pertumbuhan kuman-kuman yang banyak menempel di permukaan kulit.

Tidak seperti sabun umumnya yang kaya busa, saat diaplikasikan pada permukaan kulit, sabun Traviest ini justru memiliki busa yang sedikit. Hal itu karena PH atau derajat keasaman dalam sabun tidak terlalu tinggi.

“Tapi justru ini bagus karena akan menjaga kelembaban alami kulit sehingga kulit menjadi tidak kering,” kata Tri.

Meskipun produk SMK, nyatanya Sabun Traviest memiliki cukup ba-

nyak penggemar. Bahkan pihak sekolah sempat bekerja sama dengan salah satu industri rumahan yang kemudian menjual produk sabun herbal ini melalui *e-commerce*.

Saat ini pihak sekolah sedang berusaha untuk mengurus izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) agar sabun ini bisa memiliki kelayakan untuk dipasarkan secara lebih luas. Pasalnya permintaan pasar terhadap produk sabun ini cukup tinggi.

Namun, masih terkendala produk yang belum memiliki izin edar dari BPOM. Apalagi, produk sabun termasuk dalam kategori produk kecantikan yang harus memiliki izin BPOM terlebih dahulu.

“Awalnya permintaannya sampai 300 batang sabun, tetapi kemudian menyusut karena belum ada izin BPOM. Oleh karena itulah, kami sedang proses pengurusan BPOM ini. Kemarin sudah datang dari pihak BPOM untuk proses pengurusan izinnya,” kata Tri. **(NAN)**



Teknisi Sepeda Motor

Terkesan “Kotor” Tapi Menjanjikan

Selain bekerja di bengkel atau berwirausaha, seorang teknisi sepeda motor juga berpeluang untuk *go international*.

Tren penggunaan sepeda motor di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Bahkan, jenis kendaraan yang satu ini mendominasi jalanan-jalanan di Indonesia, mulai dari kota-kota besar hingga ke jalan-jalan di perkampungan penduduk di desa-desa.

Data Korps Lalu Lintas (Korlantas) Kepolisian RI (Polri) per 24 September 2022 mencatat, dari 150.588.617 unit kendaraan yang mengaspal di jalanan di Indonesia, 122.828.217 unit di antaranya adalah jenis kendaraan sepeda motor. Itu artinya sekitar 82 persen kendaraan yang tersebar di seluruh Indonesia sepeda motor.

Tingginya pengguna sepeda

motor tentu menjadi peluang bagi profesi teknisi sepeda motor. Misalnya, memberikan pelayanan jasa terhadap pengguna sepeda motor untuk melakukan pemeliharaan atau perawatan. Jasa pelayanan tersebut bisa dilakukan bengkel resmi milik perusahaan sepeda motor ataupun di bengkel sendiri.

Seorang teknisi atau mekanik sepeda motor bisa bekerja di bengkel jaringan resmi penyedia sepeda motor seperti bengkel Honda Astra ataupun bengkel Yamaha. Mereka juga bisa bekerja pada bengkel-bengkel perorangan atau malah membuka bengkel sendiri. Seorang teknisi sepeda motor yang andal juga bisa bekerja untuk sebuah ko-

munitas khusus sepeda motor.

Jika kita melihat di bengkel-bengkel, sepintas profesi sebagai teknisi sepeda motor ini mungkin terlihat kotor. Meskipun demikian, pekerjaan yang satu ini rupanya cukup menjanjikan loh untuk digeluti sebagai sebuah profesi.

“Peluang profesi teknisi sepeda motor ini tentu *inline* dengan jumlah sepeda motor dan jika melihat trennya jumlah sepeda motor itu terus meningkat,” kata General



Manager Corporate Communication PT Astra Honda Motor, Ahmad Muhibbudin.

Menurut Ahmad, sebagai perusahaan produsen sepeda motor, pihaknya tentu memerlukan banyak teknisi sepeda motor untuk melayani kebutuhan para pengguna sepeda motor maupun saat proses produksi di industri.

“Kalau di jaringan bengkel resmi kami minimal teknisi mendapatkan gaji UMR,” kata Ahmad.

Namun, pendapatan seorang teknisi juga bisa jadi lebih besar dari gaji yang diperoleh, terlebih jika teknisi tersebut memiliki kompetensi keahlian khusus. Misalnya, memiliki pelanggan khusus atau dipercaya oleh komunitas-komunitas sepeda motor. “Tidak tertutup kemungkinan juga mereka bisa *go international*,” kata Ahmad.

Peluang untuk *go international* tersebut, menurut Ahmad, sangat terbuka bagi para teknisi, utamanya bagi para teknisi yang benar-benar memiliki kompetensi dan spesifikasi

Biasanya seorang teknisi sepeda motor juga harus bisa memperbaiki atau menyesuaikan rakitan sepeda motor.

yang benar-benar khusus.

“Kalau di kami sendiri itu ada tim balap Honda dan itu jelas membutuhkan dukungan dari teknisi yang andal untuk *ngoprek* motor. Motor bisa lari kencang dan itu tidak hanya level nasional. Kalau memang memiliki *skills* yang luar biasa, bisa di promosikan hingga ke level internasional,” kata Ahmad.

Berpikir kritis

Umumnya seorang teknisi sepeda motor bertugas untuk mendiagnosis, menyesuaikan, memperbaiki, atau merombak sepeda motor. Akan tetapi, biasanya tidak hanya sepeda

motor, mereka juga harus menguasai jenis lainnya, seperti skuter atau kendaraan bermotor yang serupa.

Biasanya seorang teknisi sepeda motor juga harus bisa memperbaiki atau menyesuaikan rakitan sepeda motor, seperti percabangan, transmisi, rem, atau rantai penggerak, sesuai dengan spesifikasi.

Mereka juga mengerjakan sejumlah pekerjaan lainnya, seperti memperbaiki atau mengganti bagian-bagian lain, seperti lampu, klakson, kontrol stang, bensin atau tangki minyak, starter, atau knalpot.

Selain memperbaiki mesin atau sistem menggunakan peralatan yang dibutuhkan, seorang teknisi atau mekanis sepeda motor juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis.

Mereka harus bisa menggunakan logika dan penalaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mencari solusi alternatif termasuk mengambil kesimpulan atas permasalahan yang dihadapi dari sepeda motor tersebut. **(NAN)**

KOMITMEN GAMESLAB INDONESIA MENCETAK TALENTA DIGITAL SIAP KERJA

Melalui program Bootcamp, Gameslab Indonesia melatih lulusan SMK yang belum bekerja dengan kecakapan digital yang kompeten sesuai kebutuhan industri.



Dunia tengah bergerak menuju era industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital di berbagai bidang. Indonesia sendiri membutuhkan banyak talenta digital yang berkualitas demi bisa melakukan transformasi digital, yang bisa mengoptimalkan perkembangan digital sehingga bisa menyejahterakan masyarakat.

Salah satu sektor yang banyak dibutuhkan sentuhan digital, yaitu *programming*. Kebutuhan akan tenaga *programming* di industri tanah air cukup tinggi. Artinya talenta-talenta digital yang berkompeten di bidang *programming* memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, utamanya bagi lulusan SMK.

Sayangnya, lulusan SMK yang diharapkan bisa langsung bekerja dan mengambil kesempatan dari pertumbuhan digital ini, justru masih belum optimal. Berdasarkan data BPS per Februari 2022, lebih dari 1,8 juta lulusan SMK masih menganggur.

Berangkat dari masalah tersebut, Gameslab Indonesia menghadirkan Program Karier Bootcamp Offline Full Stack Web Development untuk melatih siswa lulusan SMK secara intensif agar menjadi *programmer* andal sesuai standar industri.

“Sasaran dari program kami adalah alumni SMK yang belum bekerja. Harapan kami setelah selesai program ini, mereka memiliki kompetensi untuk terjun ke industri,” kata Founder dan CEO Educa Sisfomedia Indonesia, Andi Taru Nugroho Nur Wismoyo kepada Majalah Vokasi beberapa waktu lalu di Jakarta.

Gameslab Indonesia sendiri merupakan bagian dari PT Educa Sisfomedia Indonesia atau lebih dikenal Educa Studio, yaitu perusahaan pengembang *game* edukasi Marbel atau Mari Belajar yang telah diunduh lebih dari 35 juta kali.

Gameslab memiliki program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas lulusan SMK dan perguruan tinggi vokasi. Program-program tersebut di antaranya, se-

perti Kelas Industri, PKL Siswa dan Magang Guru, *Teaching Factory*, serta Intensive Bootcamp.

Menurut Andi Taru, pelatihan intensif yang dibalut dalam program Fullstack Web Development Bootcamp Gameslab tak lain pelatihan tentang *web development* yang dilakukan secara intensif di kantor Gameslab Indonesia di Salatiga, Jawa Tengah. Lama pelatihan yang dijalani para peserta selama tiga bulan dan dilakukan secara *offline*.

“Kami tidak memungut biaya sama sekali dalam program ini, semua gratis. Setelah lulus dari Bootcamp ini pun, peserta akan langsung kami bantu untuk penyaluran kerja ke partner Gameslab Indonesia,” kata Andi Taru.

Selama program ini berlangsung, para peserta yang telah melalui proses seleksi. Peserta akan mendapatkan fasilitas berupa pinjaman laptop dan koneksi internet sehingga tidak ada lagi halangan bagi lulusan SMK untuk mengikuti program ini meski tidak memiliki

laptop ataupun koneksi internet.

Diakui Andi Taru, para peserta memang harus bersaing dengan banyak peserta untuk bisa mengikuti program ini. Sebagai contoh misalnya pada program pelatihan *batch* pertama yang sudah berlangsung sejak awal tahun 2022, kedua puluh peserta harus bersaing dengan ratusan pendaftar.

“Kami memang hanya menyediakan dua puluh kursi karena kami ingin pelatihan ini benar-benar intensif,” kata Andi Taru. Para peserta merupakan alumni dari SMK-SMK mitra Educa Studio yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, program ini menerapkan sistem pembelajaran *project based learning* (PBL) dan menggunakan *learning path* yang telah disusun oleh tim Gamelab Indonesia.

Learning path merupakan tahapan

belajar sistematis mulai dari fundamental sampai praktikal sehingga peserta akan memiliki pengetahuan yang utuh dan runtut. Sementara itu, PBL memungkinkan peserta Bootcamp mengerjakan proyek riil sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

“Materi yang dipelajari di Bootcamp adalah materi-materi fundamental yang diperlukan seperti HTML dan CSS, Pemrograman Dasar PHP, MySQL *Database*, *Bootstrap CSS Framework* dan sebagainya,” tambah Andi Taru.

Sementara itu, sebagai syarat kelulusan setiap peserta Bootcamp diharuskan membuat dan mengembangkan sebuah *live website*, mulai dari sisi *frontend* maupun *backend* berdasarkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Setelah mengikuti Bootcamp

sebagai syarat kelulusan setiap peserta bootcamp diharuskan membuat dan mengembangkan sebuah *live website*.

Intensive di Gamelab, para peserta diharapkan akan memiliki portofolio yang akan semakin memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya. “Apalagi setiap tahapan *learning path*, para peserta juga akan mengerjakan proyek yang menarik dan bisa menambah portofolio,” kata Andi Taru. (NAN)



KONTRIBUSI SINAR MAS UNTUK PENDIDIKAN VOKASI

Barat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan vokasi dan industri memiliki keterkaitan erat yang saling membutuhkan. Pendidikan vokasi dalam setiap jenjangnya membutuhkan industri untuk membantu pengembangan sumber daya manusia, sementara industri mendapatkan tenaga kerja yang paling berkualitas untuk mendorong daya saing perusahaan.

Peran besar dari industri itulah yang melatarbelakangi Sinar Mas untuk berperan aktif dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Melalui Eka Tjipta Foundation (ETF), Sinar Mas telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung kemajuan pendidikan vokasi di tanah air, mulai dari SMK hingga perguruan tinggi vokasi.

“Kami percaya pendidikan punya peran penting untuk membangun kemandirian berikut kesejahteraan masyarakat, terlebih Indonesia tengah membidik momen Indonesia Emas tahun 2045 nanti, berlandaskan SDM yang unggul dan kompeten,” kata Ketua Umum Eka Tjipta Foundation (ETF), Hong Tjhin, beberapa waktu lalu.

ETF sendiri merupakan organisasi nirlaba yang didirikan oleh keluarga Widjaja pada tahun 2006. Organisasi ini berperan sebagai wadah pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bagi seluruh

unit usaha di bawah bendera Sinar Mas, di mana salah satunya bergerak dalam bidang pendidikan.

Menurut Hong, di era industri 4.0, pendidikan vokasi jelas memiliki peran penting untuk mencetak generasi muda yang siap kerja. Meski demikian, peran penting tersebut harus didukung berbagai pihak, termasuk industri.

Partisipasi industri dalam pengembangan pendidikan vokasi, menurut Hong, merupakan hal penting dan sangat diperlukan untuk menciptakan kerja sama yang *link and match* antara dunia pendidikan vokasi dengan dunia industri sehingga tenaga kerja yang dihasilkan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri itu sendiri.

“Karena itulah penting sekali untuk industri mesti hadir, apalagi jika menginginkan pendidikan vokasi semakin terhubung dengan mereka,” ujar Hong.

Menurut Hong, melalui ETF, Sinar Mas telah melakukan berbagai program untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan vokasi. Berbagai praktik baik yang sudah berlangsung selama ini, di antaranya berupa bantuan pembangunan gedung sekolah, kampus, berikut sarana dan prasarana pendukungnya, serta penyaluran beasiswa. Tercatat sejak 2007 hingga pengujung 2021, lebih dari 3.400 beasiswa telah



tersalurkan kepada masyarakat di berbagai jenjang pendidikan.

Dukungan ETF terhadap program penguatan pendidikan vokasi di tanah air salah satunya dilakukan dengan program Revitalisasi SMK yang sudah dilakukan sejak tahun 2019 dan terus berlanjut hingga saat ini. Demi membantu pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan siap memasuki dunia usaha dan dunia industri, Sinar Mas telah merevitalisasi sejumlah sekolah, termasuk dengan dukungan sejumlah pilar bisnis Sinar Mas.

Hingga tahun 2021, tercatat sebanyak 6 SMK telah direvitalisasi, dengan lebih dari 400 pelajar merasakan manfaatnya. Tidak hanya merevitalisasi bangunan atau ruang sekolah, ETF juga memperbarui peralatan praktikum sesuai dengan spesifikasi



ETF juga memperbarui peralatan praktikum sesuai dengan spesifikasi industri untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan sektor industri.

industri untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan sektor industri.

Tahun lalu, Sinar Mas renovasi tiga SMK di Surakarta, antara lain SMK Negeri 2, SMK Negeri 6, dan SMK Negeri 5. Bukan hanya renovasi fisik, namun juga pengadaan peralatan pendukung pembelajaran, berikut sinkronisasi kurikulum antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pengembangan kompetensi para guru.

Hasilnya, SMK Negeri 2 kini memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan industri dalam menyelenggarakan pendidikan Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Negeri 6 membuka program pendidikan *Digital Marketing & Communications*. Sementara itu, SMKN 5 saat ini masih dalam tahap renovasi lanjutan.

Inisiatif untuk memperkuat *link and match* antara pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia in-

dustri juga terus diwujudkan dengan beragam praktik baik yang sudah dilakukan di banyak SMK di seluruh Indonesia, mulai dari sinkronisasi kurikulum, pengembangan *soft skills* dengan *project based learning*, menghadirkan pengajar dari kalangan industri, praktik kerja industri, sertifikasi kompetensi, kesempatan bagi pengajar untuk belajar di industri, dan komitmen menyerap para lulusannya.

“Sepak terjang pendiri Sinar Mas, Eka Tjipta Widjaja mendukung penghidupan keluarga hingga membuatnya tak sempat merasakan sekolah lanjutan, hal ini menjadikan dirinya tak pernah lupa membuka akses yang luas bagi masyarakat guna mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dan hal ini yang kami lanjutkan hingga sekarang,” ujar Hong. (NAN)



24 Awardees IISMAVO Diberangkatkan ke Inggris

Sebanyak 24 penerima beasiswa (*awardees*) *Indonesian International Student Mobility Awards for Vocational Edition* (IISMAVO) diberangkatkan menuju Inggris, Jumat (30/9) melalui Terminal 3, Bandara Soekarno-Hatta. Para mahasiswa yang berasal dari 18 perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi tersebut akan belajar selama satu semester di University of Nottingham, Inggris.



Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Beny Bandanadjaja. Selain bertujuan memberikan pengarahan kepada para *awardees*, pelepasan keberangkatan secara luring di terminal tiga Bandara Soekarno-Hatta tersebut, sekaligus menjadi bentuk dukungan dari Kemendikbudristek terhadap para *awardees* dalam mengikuti IISMAVO sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Saat memberikan arahan, Beny menyampaikan harapan besarnya

kepada penerima beasiswa agar para *awardees* ini dapat memahami perannya sebagai pemuda bangsa selama menjalani kegiatan IISMAVO. Beny juga meminta agar para mahasiswa bersungguh-sungguh dan penuh semangat dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka dengan baik sebagai pelajar dan duta budaya serta duta vokasi Indonesia di negara tujuan.

“Jaga baik nama Indonesia, nama baik Kemendikbudristek, dan nama baik vokasi, karena kesuksesan Anda



adalah kesuksesan vokasi,” ujar Beny.

Selain menerima arahan dari Direktur APTV, pada acara tersebut, para mahasiswa juga mendapatkan wejangan dari sejumlah pihak, di antaranya Koordinator Kerja Sama Luar Negeri Pendidikan Vokasi, termasuk perwakilan dari orang tua yang diharapkan bisa menjadi bekal sekaligus pegangan bagi mahasiswa agar menjalani program dengan baik.

Sebagai alumni University of Nottingham, Koordinator Kerja Sama Luar Negeri Pendidikan Vokasi, Cecep Somantri, menyampaikan kekaguman atas semangat para *awardees* dan orang tua yang hadir dalam acara pelepasan tersebut.

“IISMAVO bukan sekadar bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Lebih dari itu, secara filosofis, IISMAVO adalah media krusial yang diharapkan mampu memperluas wawasan dan cara pandang mahasiswa. Dengan menempuh pendidikan di luar negeri, meskipun singkat, dampaknya bisa jadi sepanjang hayat,” ujar Cecep.

Sementara itu, Ria Elisabet selaku perwakilan orang tua *awardee* menyampaikan rasa bangganya melihat putranya menjadi salah satu bagian dari rombongan yang akan diberangkatkan untuk menuntut ilmu ke Inggris tersebut. Tak lupa Ria juga menyampaikan ucapan selamat kepada ke-24 penerima beasiswa yang telah

berjuang keras hingga akhirnya berhasil lolos dalam program ini.

Ria juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kemendikbudristek dan pihak penyelenggara program IISMAVO karena melalui program ini, memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk bisa memiliki wawasan global dengan merasakan belajar di luar negeri. Dia pun berpesan agar para mahasiswa bisa memanfaatkan kesempatan tersebut sebaik mungkin.

“Gunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk melakukan studi, menambah pengetahuan dan studi banding. Harus tetap kompak dan selalu menjunjung tinggi budaya Indonesia agar nanti Indonesia bisa selalu diingat sebagai bangsa yang baik dan sopan,” kata Ria yang merupakan ibunda dari Mathew Timothy, salah satu *awardee* dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Adapun Faishal Hanif Permata, salah satu *awardee* mengungkapkan kebahagiaan menjelang keberangkatannya ke Inggris setelah rangkaian proses seleksi yang beragam. Selaku *student representative*, mahasiswa Program Studi D-4 Teknik Mesin, Universitas Negeri Yogyakarta tersebut mengatakan, meski berangkat dengan berbagai ragam latar belakang, ia berharap agar semua *awardees* dapat bersama-sama menjalankan program ini dengan baik dan lancar

sehingga bisa mendapatkan capaian yang bermanfaat.

“Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu proses keberangkatan ini. Doakan kami dapat menjalankan program ini dengan lancar dan pulang ke Indonesia dengan membawa banyak pengalaman yang bisa berkontribusi bagi program ini, kampus, dan negara. Doakan kami pulang dengan sehat walafiat,” kata Faishal.

Secara umum para penerima beasiswa ini mengaku sudah mempersiapkan diri dengan baik agar bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka di kampus nantinya. Misalnya saja, Abqori Abrar Kurniawan yang mengaku sudah mulai mempelajari berbagai budaya dan tradisi masyarakat setempat melalui *Youtube*. Sementara untuk melancarkan bahasa, ia melatihnya dengan lebih banyak membaca buku-buku berbahasa Inggris dan berlatih percakapan dengan sesama *awardee*.

“Pertama pastinya adalah mental dan bahasa. Jangan sampai prosesnya tidak maksimal hanya karena kendala bahasa. Kemudian adalah mempelajari bagaimana budaya mereka karena kita akan berinteraksi tidak hanya dengan mahasiswa di sana tetapi juga dengan masyarakat setempat,” kata Abqori yang berasal dari Politeknik Negeri Padang dan memilih skema magang dan studi sekaligus di University of Nottingham.

Program IISMAVO sendiri merupakan program unggulan dari 8 (delapan) Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Kemendikbudristek yang bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Program ini bertujuan untuk memberikan hak dan kesempatan bagi mahasiswa sarjana terapan dan diploma di perguruan tinggi vokasi yang berada pada semester 4 sampai dengan 6 saat waktu pendaftaran agar dapat menempuh kuliah di perguruan tinggi terkemuka dan industri mitra di luar negeri yang menjadi mitra Kemendikbudristek selama 1 (satu) semester. **(NAN)**



KONTRIBUSI DALAM KEMAJUAN DUNIA PERTANIAN



Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Ngablak terus berusaha hadir di tengah masyarakat memberikan manfaat dan kontribusi dalam kemajuan dunia pertanian, salah satunya melalui Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) yang menghasilkan banyak lulusan kompeten.





MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA MELALUI PROGRAM PKW

Keindahan kain tenun Nusa Tenggara Timur sudah melegenda di mata bangsa Eropa sejak dahulu kala. Melalui kolaborasi dengan Dewan Kerajinan Daerah (Dekranasda), Program Kecakapan Wirausaha (PKW) berhasil melahirkan penenun-penenun yang siap melestarikan warisan leluhur ini.





TIDAK PERNAH LELAH

PERJUANGKAN KESEJAHTERAAN GURU

Kemendikbudristek selalu konsisten dan tidak pernah berhenti berupaya memperjuangkan guru untuk mendapatkan kesejahteraan yang layak.

Komitmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperjuangkan kesejahteraan guru tidak diragukan lagi. Apalagi, guru menjadi ujung tombak kemajuan pendidikan nasional.

Pengajuan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Prioritas Perubahan Tahun 2022, menunjukkan bahwa Kemendikbudristek selalu konsisten dan tidak pernah berhenti berupaya memperjuangkan guru untuk mendapatkan kesejahteraan yang layak.

"Dalam memperjuangkan kesejahteraan guru, kita harus me-

megang prinsip bahwa guru adalah profesi yang mulia dan terhormat," ujar Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Iwan Syahril, saat menyampaikan sambutan dalam acara Taklimat Media, yang digelar secara *online* oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbudristek, akhir Agustus lalu.

Dirjen Iwan menjelaskan, selama ini di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, Kemendikbudristek memiliki komitmen yang jelas dalam memperjuangkan kesejahteraan guru. "Kebijakan Merdeka Belajar telah memberikan berbagai terobosan pendanaan pendidikan agar guru bisa lebih sejahtera," tandas Iwan.

Ada banyak kebijakan yang telah dilakukan untuk memberikan kesejahteraan bagi guru, mulai dari kebijakan alokasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang lebih berpihak kepada guru honorer, kebijakan BOS yang bisa ditransfer langsung ke satuan pendidikan, hingga penggunaan dana BOS untuk bisa digunakan pembayaran guru honorer.

Selain itu, dalam RUU Sisdiknas ini, Kemendikbudristek juga terus berupaya agar guru-guru Indonesia mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik. RUU Sisdiknas merupakan upaya agar semua guru mendapatkan penghasilan yang layak. "Ini dilakukan sebagai wujud keberpihakan dan penghormatan kita kepada profesi guru," jelas Iwan.

Menjamin Kesejahteraan

Lebih jauh Iwan menjelaskan, RUU Sisdiknas salah satunya mengatur bahwa guru yang sudah mendapatkan tunjangan profesi

melalui proses sertifikasi, baik guru aparatur sipil negara (ASN) maupun non ASN, akan tetap mendapat tunjangan tersebut hingga pensiun.

Hanya saja, saat ini ada sebanyak 1,6 juta guru yang belum mendapatkan peningkatan kesejahteraan karena belum tersertifikasi. Mereka masih menunggu antrean sertifikasi profesi guru. “Ini perlu waktu lama untuk menyelesaikannya,” kata Iwan.

Oleh karena itu, RUU Sisdiknas menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah guru ASN akan mendapat penghasilan yang lebih baik melalui UU ASN.

“ASN yang belum mendapatkan tunjangan profesi otomatis akan mendapatkan kenaikan pendapatan melalui tunjangan yang diatur melalui UU ASN, tanpa menunggu antrean panjang,” jelas Iwan.

Sementara itu, untuk guru non ASN, tambahan penghasilan akan diberikan melalui peningkatan BOS. Dengan demikian, yayasan penyelenggara pendidikan dapat memberikan gaji yang lebih tinggi kepada gurunya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. “Kita ingin yayasan pendidikan juga lebih berdaya dalam mengelola SDM-nya,” tambah Iwan.

Iwan menandakan, adanya RUU Sisdiknas, agar guru yang sudah mendapatkan penghasilan tetap dijamin sampai mereka pensiun, sedangkan bagi yang belum mendapatkan tunjangan bisa segera untuk mendapatkan peningkatan penghasilan.

“Dengan begitu, kesejahteraan guru meningkat tanpa menunggu antrean yang panjang. Ini yang menjadi kunci perjuangan kita,” ujar Iwan.

Selain itu, dalam RUU Sisdiknas juga ada perluasan dan pengakuan terhadap satuan PAUD untuk diakui sebagai satuan pendidikan formal sehingga para pendidiknya juga mendapatkan penghasilan sebagai guru.

Ketentuan itu juga berlaku untuk satuan pendidikan nonformal



Iwan Syahril

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK)

penyelenggara program pendidikan kesetaraan. “Ini bagian yang perlu kita kawal bersama-sama,” ajak Iwan.

Menurut Iwan, memperjuangkan agar guru mendapatkan kesejahteraan yang layak adalah tujuan utama pemerintah. “Melalui RUU Sisdiknas ini, kita lakukan ikhtiar dan jalan perjuangan kita untuk menuju itu supaya lebih baik lagi,” tanda Iwan.

Oleh karena itu, Dirjen Iwan mengajak masyarakat untuk memberikan masukan dan saran serta mengawal RUU ini secara bersama-sama. Pemerintah juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mencermati dan memberikan masukan terhadap RUU tersebut. “Jangan ada miskonsepsi atau interpretasi yang tidak tepat dengan apa yang sebenarnya kita ajukan,” kata Iwan.

Iwan berharap, upaya dalam perjuangan memuliakan dan memperjuangkan kesejahteraan profesi guru dapat terwujud. “RUU ini semangatnya memberikan kesejahteraan guru,” kata Iwan.

Dudung Nurullah Koswara selaku Dewan Pembina PGRI menyambut baik dan memberikan apresiasi kepada Kemendikbudristek yang bertekad untuk memperjuangkan dan meningkatkan harkat dan martabat guru, termasuk peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru. “Saya sepakat pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru,” ujar Dudung.

Sebagai Dewan Pembina PGRI, Dudung juga berjanji akan mendorong RUU Sisdiknas, termasuk memperjuangkan 1,6 juta guru yang belum mendapat tunjangan. “Kami berharap RUU Sisdiknas berpihak kepada guru,” ujarnya. **(BAM)**



TIPS

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan di ratusan sekolah pada tahun ajaran baru 2022/2023. Bagi sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya SMK Pusat Keunggulan, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sudah harus diterapkan.

Nah, untuk mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, terutama SMK, berikut ada sejumlah tips yang dibagikan oleh Kepala SMK PP Negeri Bima, Nusa Tenggara Barat, Abdul Hamid.

1. Satukan Persepsi Bersama

Menyamakan persepsi seluruh pihak terkait, baik guru, tenaga pendididkan, siswa, hingga wali murid tentang Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk memberikan pemahaman terhadap aktivitas belajar yang akan dilakukan.

2. Pahami Filosofi dan Prinsip IKM

Kurikulum Merdeka sepenuhnya menganut konsep kemerdekaan belajar secara luas. Oleh karena itu, sesuai dengan makna merdeka maka aktivitas pembelajaran juga mengedepankan kemerdekaan. Misalnya, belajar tidak hanya terfokus di kelas, tetapi juga bisa di luar kelas dengan berbagai kegiatan atau program, yaitu melalui *teaching factory* (Tefa) ataupun *project based learning* (PBL).

3. Aktivasi PMM dan Log in

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dipersembahkan untuk mempermudah guru dalam mengajar. PMM juga menyediakan beragam materi dan referensi mengajar untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Dengan terhubung dalam platform ini maka guru dijamin tidak akan kehabisan ide dalam mengajar.

4. Ikuti Pelatihan Mandiri IKM

Pelatihan mandiri memuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik. Materi pelatihan mandiri biasanya dibuat singkat untuk memudahkan pelatihan, kapan pun, dan di mana pun.

5. Bergabung dengan Komunitas-komunitas Belajar

Komunitas belajar ini dapat memfasilitasi para guru dan tenaga kependidikan dalam mempelajari Kurikulum Merdeka. Dengan belajar bersama, diharapkan akan lebih mudah memahami materi-materi terkait Kurikulum Merdeka dan implementasinya di sekolah. (NAN)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA



PERGURUAN TINGGI **VOKASI**

MENYIAPKAN SDM UNGGUL
UNTUK MENGOLAH SDA

Vokasi
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



@KamiVokasi



Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi

www.vokasi.kemdikbud.go.id

www.vokasi.kemdikbud.go.id

